

## • *Pengantar Redaksi* •

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Jurnal Riset Keperawatan Indonesia, Volume 3 Nomor 2 ini dapat diselesaikan dan diterbitkan.

Penerbitan Jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi melalui publikasi karya ilmiah kepada mahasiswa, dosen dan perawat peneliti untuk berupaya terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilakunya.

Semoga jurnal ini secara terus menerus meningkatkan kinerjanya, ditinjau dari kuantitas, maupun kualitas penelitian yang dimuat. Kepada rekan-rekan pengelola Jurnal Keperawatan Indonesia, kami ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya, sehingga jurnal keperawatan ini dapat terbit, sesuai harapan sivitas Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Harapan kami terbitan jurnal ini dapat menjadi wadah berbagi ilmu bagi teman-teman sejawat sehingga kita dapat menjadi perawat yang profesional sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Salam,

*Editor*

## *Sistimatika Penulisan Jurnal*

- a. INA-NRJ merupakan suatu bentuk publikasi untuk umum yang disampaikan dalam bentuk Naskah artikel ilmiah. Penulis dalam jurnal berasal dari kalangan mahasiswa keperawatan, dosen/staf pengajar dalam bidang keperawatan ataupun keilmuan lain yang berkaitan dengan kesehatan.
- b. Tulisan yang akan dipublikasikan dalam jurnal merupakan naskah yang belum pernah dipublikasikan mengandung unsur ilmiah dan data base terkini dari beberapa hasil penelitian.
- c. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Huruf Times New Roman (TNR), font 11. Isi naskah diketik 1 spasi pada kertas A4, dua kolom, margin 3cm (top dan bawah), 4 cm (left), 2.5cm (right). Jumlah lembar naskah minimal 8 halaman dan maksimal 10 halaman ( termasuk lampiran dan daftar pustaka).
- d. Naskah dan manuskrip dikirim kepada tim jurnal minimal dua sebelum diterbitkan, (terbit setiap 4 bulan).
- e. Manuskrip yang akan di tulis meliputi judul, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, daftar pustaka, ucapan terima kasih.

Rincian penulisan naskah artikel ilmiah adalah sebagai berikut :

### *Hasil Penelitian*

1. Judul
2. Abstrak
3. Isi naskah/makalah:
  - a. Pendahuluan dan tinjauan pustaka
  - b. Metodologi
  - c. Hasil dan pembahasan
  - d. Simpulan dan Saran
  - e. Ucapan terima kasih (apabila diperlukan)
4. Daftar Pustaka.

### *Artikel*

1. Judul
2. Abstrak
3. Isi naskah/makalah:
  - a. Pendahuluan dan tinjauan pustaka
  - b. Pembahasan dibuat sesuai dengan jenis artikel dan disesuaikan dengan sub-sub yang diperlukan dalam naskah
  - d. Simpulan dan Saran
  - e. Ucapan terima kasih (apabila diperlukan)
4. Daftar Pustaka.

### *Judul*

- Judul ditulis dengan huruf kapital, singkat, jelas, informatif, dan mudah dipahami, jumlah kata 12-15 kata.
- Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris, diketik dengan dihitamkan (Bold) kecuali untuk nama latin, dan judul font 14, ditulis satu kolom.
- Nama penulis ditulis tanpa gelar (khusus pada penulis kedua). Untuk penulis pertama diberi tanda (\*) dan penulis kedua ditulis tanda (\*\*). Nama penulis font 12, Bold, TNR. Nama Instansi, phone, email ditulis dengan font 10, TNR.
- Judul harus mencerminkan isi dan ditulis dengan menarik.
- Tidak ada singkatan, rumus, jargon.
- Tidak ada metafora seperti puisi, peribahasa,
- Tidak ada kata "pengaruh", "studi", "beberapa", "pengamatan pada", .... dan tidak mengandung unsur kata kerja

### *Abstrak*

- Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris.
- Ditulis dengan jarak 1 spasi, dengan maksimum 200 kata, font 10, TNR, ditulis satu kolom.

- Abstrak harus ringkas mudah dipahami berisi tentang latar belakang, tujuan, metode, hasil temuan, simpulan dan saran.
- Tidak mengulang judul dalam abstrak.
- Tidak mengacu kepada ke tabel, ilustrasi maupun rujukan.
- Kata kunci (keyword) terdiri dari 3-5 kata, untuk keyword ditulis Bold, 11, TNR.

#### ***Pendahuluan (introduction)***

- Jumlah paragraf pada pendahuluan terdiri dari 3-4 paragraf berisi latar belakang permasalahan.
- Tinjauan pustaka dituliskan sebagai bagian dalam pendahuluan, menguraikan permasalahan/ konsep/ hasil penelitian sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar penelitian.
- Ulasan pustaka tidak terlalu luas, terfokus pada tema penelitian.
- Tidak diperkenankan mengutip kutipan dari data skunder, (orang kedua).
- Cantumkan Hipotesis (kalau ada), cara pendekatan atau pemecahan masalah yang utama.
- Pada akhir pendahuluan uraikan tujuan penelitian dan manfaat penelitian tidak perlu ditampilkan.

#### ***Metode (methods)***

- Metode penelitian harus diuraikan secara jelas, rinci agar orang lain mendapatkan informasi tentang hasil penelitian yang diperoleh.
- Kurang baik menguraikan Penelitian ini merupakan penelitian bersifat "deskriptif". Penelitian deskriptif ialah ...
- Metode yang dimaksud terdiri dari jumlah responden, desain penelitian, teknik pengambilan sampel, dan analisa data.
- Metode yang tidak umum digunakan harus dilampirkan dengan referensi.

#### ***Hasil dan pembahasan (results and discussion)***

##### ***Hasil***

- Hasil penelitian dibuat untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian.
- Hasil penelitian disajikan dengan menggunakan ilustrasi dan narasi.
- Ilustrasi yang digunakan dapat berupa tabel atau gambar (grafik, diagram, bagan, foto, peta atau denah serta gambar lainnya).
- Ilustrasi yang dibuat harus dapat dipahami dan juga dapat diterjemahkan oleh penulis dalam bentuk narasi sehingga orang dapat paham dengan membaca hasil-hasil penelitian. Narasi ditulis setelah tabel atau gambar.
- Hasil yang dikemukakan dalam bentuk ilustrasi harus relevan dengan tujuan penelitian atau hipotesis.
- Penulis harus dapat menghindari menarasikan angka dalam tabel atau ilustrasi tetapi nyatakan dengan kalimat yang memberi penguatan temuan penelitian.
- Penulis harus dapat menyederhanakan tabel yang terlalu besar & rumit.
- Data yang ditampilkan tidak boleh berulang.
- Hasil didukung oleh olahan data dan ilustrasi yang baik (beri nomor dan diaju dalam teks) Contoh: Tabel 1, tabel 2 dst.....

##### ***Pembahasan***

- Pada pembahasan dikemukakan keterkaitan antar hasil penelitian dengan teori, perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lainnya yang sudah dipublikasi.
- Pembahasan menguraikan implikasi dari hasil temuan yang diperoleh bagi ilmu keperawatan dasar maupun keperawatan klinis.
- Penulis tidak mengulang hasil secara luas dan tidak sekadar menarasikan hasil.
- Pembahasan yang dibuat menunjukkan hubungan yang ada di antara fakta-fakta selama pengamatan, berargumentasi secara logis dalam menafsir dan memberi implikasi.

#### ***Simpulan dan saran (conclusion and suggestion)***

- Simpulan merupakan penegasan penulis tentang hasil penelitian dan pembahasan, hendaknya diuraikan secara singkat dan jelas.
- Penulis tidak mengulang hasil secara verbatim
- Membuat generalisasi dengan hati-hati (perhatikan keterbatasan hasil temuan)

- Implikasi temuan dapat ditulis
- Saran harus berkait dengan pelaksanaan atau hasil penelitian (tidak mengada-ada), dan saran diuraikan berdasarkan hasil temuan, implikasi,
- Apabila penelitian harus dilanjutkan, yang mana? bagaimana?

#### **Daftar rujukan (references)**

- Sumber data primer dan kemutakhiran > 80%
- Penulis harus memeriksa terlebih dahulu kelengkapan nama pengarang (nama depan dan nama belakang)
- Penulis memeriksa kelengkapan identitas artikel jurnal (volume, nomor halaman)
- Penulis memeriksa nama penerbit dan satu nama kota: contoh: New York: Academic Press.
- Penulis menggunakan daftar rujukan pustaka dengan mengikuti format APA (American Psychological Association)
- Unsur-unsur daftar pustaka terdiri dari nama pengarang, tahun terbitan publikasi, judul publikasi, tempat terbit dan penerbit.
- Dalam sistem penulisan nama dipergunakan sistem penulisan nama penulis secara internasional yaitu nama keluarga sebagai *entry*.
- Penggunaan et al, atau &dk hanya digunakan jika jumlah penulis lebih dari 3 orang
- Terbitan lima tahun terakhir.
- Apabila nama keluarga penulis tidak jelas, maka dituliskan nama penulis secara lengkap.
- Bahan rujukan (referensi) yang dimasukkan dalam daftar pustaka hanya yang benar-benar disebutkan dalam naskah artikel.
- Bahan rujukan yang terdiri dari skripsi, tesis, disertasi, abstrak, in press, perlu diminimalkan.
- Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya.

#### **CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA:**

##### **Buku:**

- Arwani & Supriyatno (2006). Manajemen bangsal keperawatan. (Cetakan Pertama). Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2007). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Kozier, B. E. G. & Blais, K. (1997). Professional nursing, practice, concept dan perspectives. (3th Edition). Canada: Addison-Wesley.
- Polit, D. F. & Hungler, B. P. (1999). Nursing research. principles and methods. (6th ed). Philadelphia: Lipincott.

##### Terbitan berkala (jurnal, makalah, karya ilmiah):

- Baldrige, V.J. (1999). Organizational characteristics of colleges and universities. Management and Decision-Making in Higher Education Institutions, 8, 133-152.

##### Terbitan tidak berkala (Buku, laporan, brosur, risalah, buku petunjuk)

- Fullan, M.D. & Stiegelbauer, S. (1991). The new meaning of educational change. New York: Teachers College Press.

##### Artikel dari terbitan tidak berkala

- Jahr, V., & Teichler, U. (2002). Employment and work of former mobile students. In U. Teichler (Ed). ERASMUS in the SOCRATES programme, finding of an evaluation study (pp.117-135). Bonn: Lemmens.

##### Naskah yang tidak diterbitkan

- Patria, B. (2007). Problem-based learning and graduates' competencies. Unpublished manuscript, University of Kassel, Kassel Germany.

##### Organisasi sebagai penulis

- Komisi Nasional etik penelitian kesehatan. (2007). Maret 12, 2010. <http://www.litbang.depkes.go.id/ethics/knepk/>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Hakikat Metode Instruksional. Jakarta: Univeristas Terbuka.

### *Jurnal Online*

Manojlovich, M. (2007). Power and empowerment in nursing: looking backward to inform the future. *The Online Journal of Issues in Nursing, A Scholarly Journal of The American Nurses Association*, 12(1), 1-16. Februari 17, 2010.

<http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/TableofContents/Volume122007/No1Jan07/LookingBackwardtoInformtheFuture.aspx>.

Doran, D., McCutcheon, A.S., & Evans, M.G., (2008). Impact of the manager's span of control on leadership and performance. *canadian health services research foundation. Final research reports open grants competition*. Februari 27, 2010. from [http://www.chsrf.ca/final\\_research/cge/doran2\\_e.php](http://www.chsrf.ca/final_research/cge/doran2_e.php).

Artikel Non-English, judul ditranslate ke English

Suhastagyo (2007). Hubungan gaya kepemimpinan dan struktur organisasi rumah sakit pelabuhan Cirebon terhadap kepuasan kerja perawat dan bidan. [Relationship leadership style and organization structure... ..]. Retrieved Maret 4, 2010. from: [ttp://are.ugm.ac.id/files/Abst\\_\(3946-H-2007\)](http://are.ugm.ac.id/files/Abst_(3946-H-2007)).

### *Sistimatika Penulisan Tabel dan Gambar*

#### I. TABEL

- a. Tabel dibuat dengan cara garis horizontal sepanjang halaman yang diperbolehkan hanya tiga yaitu dua pada bagian atas (judul kolom), dan satu pada penutup tabel.
- b. Garis vertikal sama sekali tidak diperbolehkan, tabel kotak-kotak yang dihasilkan oleh komputer harus diedit agar sesuai dengan format penulisan tabel ilmiah.
- c. Judul tabel ditempatkan diatas tabel, ditulis ditengah.
- d. Angka-angka dalam tabel diformat menurut titik desimal agar angka tersusun menurut besarnya. Jumlah angka dibelakang koma harus diperhatikan sesuai dengan makna angka tersebut. Kalau tidak perlu tanda koma maka tidak selalu dicantumkan.
- e. Hasil penelitian yang ditemukan apakah ada pengaruh atau interaksi, dapat diberi symbol (\*) atau (\*\*) untuk  $p < 0.05$  atau  $p < 0.01$ .
- f. Jika ada singkatan yang digunakan dalam tabel, selalu beri catatan kaki untuk penjelasan singkatan.
- g. Sebaiknya dalam menyusun data pada tabel sesuai dengan urutan penyajian dan pembahasan teks.

#### II. GAMBAR

- Gambar yang dibuat dapat berupa grafik, foto, diagram, bagan, peta, denah, dan gambar lainnya.
- Gambar yang dibuat harus dapat dimformasikan secara jelas oleh penulis dalam bentuk narasi.
- Simbol-simbol yang digunakan dalam gambar sebaiknya dijelaskan dalam judul jangan dimasukkan ke dalam gambar itu sendiri.
- Gambar jangan dibuat dalam kotak. Sumbu yang digunakan cukup satu sumbu X dan satu sumbu Y, serta memberikan judul sumbu.
- Grafik dibuat tidak berwarna, cukup hitam putih.
- Pada gambar atau grafik tidak perlu lagi ditambah kalimat lain.

# Daftar Isi

<b>Pengantar Redaksi</b>	ii
<b>Sistematika Penulisan Jurnal</b>	iii
<b>Daftar Isi</b>	vii
1. Efektifitas Edukasi Pencegahan Sekunder Faktor Resiko dan Stretching Exercise Terhadap Kualitas Hidup Pasien Infark Miokard <b>Dirhamsyah Tabes, Sutomo Kasiman, Yesi Ariani</b> .....	87-92
2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dalam Perspektif Pasien dan Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan <b>Jesmo Aldoran Purba, Etti Sudaryati, Rika Endah N</b> .....	93-99
3. Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Gejala Fatigue pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 <b>Adi Antoni, Ridha Dharmajaya, Ikhsanuddin A. Harahap</b> .....	100-104
4. Pengalaman Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Paliatif pada Klien Kanker Nasofaring <b>Lestari, Nurmaini, Nunung, F. Sitepu</b> .....	105-111
5. Pengalaman Keluarga Pasien Tentang Caring pada Pasien yang Mengalami Perawatan Kritis di Ruang ICU <b>Rehk Sonya Erieh, Setiawan, Sri Eka Wahyuni</b> .....	112-117
6. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Perawat Rumah Sakit di Kota Langsa <b>Zulkarnaini, Bustami Syam, Wardiyah Daulay</b> .....	118-123
7. Perilaku Caring Perawat Menurut Persepsi Perawat dan Pasien di Rumah Sakit Swasta dan Negeri di Medan <b>Evi Ramayanti Purba, Dewi Elizadiani Suza, Erniyati</b> .....	124-130
8. Korelasi Antara Ansietas, Depresi, dan Dukungan Sosial dengan Aktivitas Perawatan Diri dan Kontrol Kadar Gula Darah Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 <b>Febrina Angraini Simamora, Ridha Dharmajaya, Yesi Ariani</b> .....	131-136
9. Influence of Organizational Climate on Nurse Practitioners' Performance in Rumah Sakit Umum Sembiring, Delitua, in 2015 <b>Iskandar Markus Sembiring, Irnawati Marsaulina, Salbiah</b> .....	137-143
10. Discharge Planning Terstruktur Terhadap Self Efficacy Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan <b>Ledy Gresia Sihotang, Heru Santoso, Nunung F. Sitepu</b> .....	144-148
11. Pengaruh Edukasi Perawatan Diri (Self Care) Terhadap Aktivitas Sehari-Hari Pasien Gagal Jantung Kongestif <b>Rizki Hidayat, Sutomo Kasiman, Cholina Trisa Siregar</b> .....	149-157
12. Praktek Kerja Lapangan dengan Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Stase Manajemen Keperawatan Program Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara <b>Roymond H Simamora</b> .....	158-166
13. Pengalaman Perawat Tenaga Kerja Sukarela dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidimpuan <b>Hotma Royani Siregar, Nurmaini, Nur Afi Darti</b> .....	167-172
14. Perspektif Ners Tentang Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan <b>Adventina Delima Hutapea, Nurmaini, Salbiah</b> .....	173-180
15. Hubungan Perilaku Caring dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Menerapkan Prinsip Etik Keperawatan dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan <b>Rosmala Dewi, Bustami Syam, Wardiyah Daulay</b> .....	181-186

# EFEKTIFITAS EDUKASI PENCEGAHAN SEKUNDER FAKTOR RESIKO DAN STRETCHING EXERCISE TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN INFARK MIOKARD

**Dirhamsyah Tabes, Sutomo Kasiman, Yesi Ariani**

Magister Keperawatan Medikal Bedah

e-mail: tabesaan75@gmail.com

## **Abstract**

Myocardial infarction causes various physical symptoms which affect on the patient activity intolerance as well as the life quality. Education on secondary prevention of risk factor and stretching exercises is a *form of useful intervention in order to increase the quality of the patient's life. This education can be done independently or interdependently by nurses at hospitals, particularly those who carry out service directly.* This research was aimed at identifying the effectiveness of education on secondary prevention of risk factor and stretching exercises toward the life quality of patients with myocardial infarction at General Hospital of dr. M. Yunus Bengkulu. This was a quantitative research that applied the quasi-experimental Pretest-Posttest Design with control group. The samples were collected by employing consecutive sampling technique with 66 respondents consisting of 33 people in intervention group and the other 33 people in control group. The statistic test was performed by pair t test and it showed that there were differences in life quality of the patients holistically before and after they had the education on secondary prevention of risk factor and stretching exercises ( $t=-8.711$ ;  $p<0.001$ ). Meanwhile, the statistic test performed by unpair t test demonstrated that there were also differences in the life quality between the intervention and the control group after the intervention period ( $t=8,012$ ;  $p<0.001$ ). Education on secondary prevention of risk factor and stretching exercises had significant influence on the improvement of life quality of the patients with myocardial infarction if it was given structurally and simultaneously. The results of this research could be valuable inputs for the nursing service in making education on secondary prevention of risk factor and stretching exercises one of independent nursing intervention with the intention of improving the life quality of patients with coronary heart disease who had history of myocardial infarction treatment.

**Keywords:** Education on Secondary Prevention of Risk Factor, Stretching Exercises, Quality of Life, Myocardial Infarction

## **Abstrak**

Infark miokard menimbulkan berbagai symptom secara fisik yang berdampak pada intoleransi aktifitas pasien dan penurunan kualitas hidup. Edukasi pencegahan sekunder faktor resiko dan stretching exercise merupakan bentuk intervensi yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, dapat dilakukan secara mandiri maupun interdependen oleh perawat dirumah sakit, terutama mereka yang langsung melakukan pelayanan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektifitas edukasi pencegahan sekunder faktor resiko dan stretching exercise terhadap kualitas hidup pasien infark miokard di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi-experiment, Jenis Pretest-Posttest Design with Control Group. Sampel pada penelitian berjumlah 33 responden kelompok intervensi dan 33 reponden kelompok kontrol, yang diambil dengan cara consecutive sampling. Uji statistik dengan Pair t test, menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat perbedaan kualitas hidup responden secara keseluruhan antara sebelum dengan sesudah dilakukan edukasi pencegahan sekunder faktor resiko dan stretching exercise secara bermakna ( $t=-8.771$ ;  $p<0,001$ ). uji statistik menggunakan Unpair t Test, menunjukkan terdapat perbedaan kualitas hidup antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah periode intervensi ( $t=8.012$ ;  $p<0,001$ ). Edukasi pencegahan sekunder faktor resiko dan stretching exercise secara bermakna memberikan pengaruh pada perubahan kualitas hidup yang lebih baik pada pasien dengan infark miokard bila dilakukan secara terstruktur dan kontinue. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelayanan keperawatan untuk menjadikan edukasi pencegahan sekunder faktor resiko dan stretching exercise menjadi salah satu intervensi mandiri keperawatan guna meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit jantung koroner yang memiliki riwayat perawatan infark miokard.

**Kata kunci:** edukasi pencegahan sekunder faktor resiko, stretching exercise, kualitas hidup, infark miokard

# PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF PASIEN DAN PERAWAT PELAKSANA DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT HAJI ADAM MALIK MEDAN

**Jesmo Aldoran Purba, Etti Sudaryati, Rika Endah N**

Magister Administrasi Keperawatan  
e-mail: jesmoaldoran.purba@yahoo.co.id

## **Abstract**

Nurse as an educator, has a role in giving health education to the patient in the hospital. The carrying of the health education not satisfy yet in the hospital. The research has a purpose to explore the carrying of the health education in the patient and nurse perspective. This kind of research is qualitative and phenomenology research with Collaizi method. Snowball sample technique is using to choose participant, about eighteen people, ten patients and eight nurses that fulfill the criteria. The technique in collecting data with deep observation and range note. The result of this research has found six themes about carrying of health education are the patient perspective and the nurse perspective, the support of the health education. The obstacles of carrying of the health education. The fulfill of health education and health education impact. The conclusion of this research is health education has been done in the hospital but it is doing without planning

**Keywords:** Health Education, Patient, Nurse Practitioner

## **Abstrak**

Perawat sebagai pendidik sangat berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada pasien di rumah sakit. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di rumah sakit belum memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam perspektif pasien dan perawat pelaksana. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain fenomenologi dan dianalisa dengan metode Colaizzi. Teknik Snowball Sampling digunakan dalam memilih partisipan sebanyak 18 orang yakni 10 pasien dan 8 orang perawat pelaksana yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menemukan enam tema tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan yaitu perspektif pasien, perspektif perawat pelaksana, pendukung pendidikan kesehatan, kendala pelaksanaan pendidikan kesehatan, manfaat pendidikan kesehatan, dan dampak pendidikan kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kesehatan sudah dilakukan di rumah sakit akan tetapi dilaksanakan tanpa perencanaan,

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pasien, Perawat Pelaksana



# PENGARUH PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION TERHADAP GEJALA FATIGUE PADA KLIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

**Adi Antoni, Ridha Dharmajaya, Ikhsanuddin A. Harahap**

Magister Keperawatan Medikal Bedah

e-mail: adiantoni100@gmail.com

## **Abstract**

Progressive Muscle Relaxation (PMR) is a relaxation technique for muscle by tensing or tightening one certain group of muscles and releasing the tense followed by focusing the mind to feel the sensation of relaxing. This research was aimed at observing the effect of PMR on fatigue symptom of people with Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM). Quasi experimental Pretest-Posttest Design with control group was used as the design of this research. The samples were collected by employing consecutive sampling technique with 66 respondents consisting of 33 people in intervention group and the other 33 people in control group. The fatigue symptoms observed in this research were measured by using Piper Fatigue Scale. It was found from the results that there were some significant differences on the fatigue symptoms before and after giving PMR to both the intervention group with  $t=43,57$ ,  $p<0,001$ ; and the control group with  $t=1,73$ ,  $p=0,093$ . Furthermore, another significant difference was also found between the intervention and control group which was  $t= -30,453$ , and  $p<0,001$ . Finally, it was concluded that PMR was effective to reduce the fatigue symptoms of people with T2DM.

**Keywords:** Progressive Muscle Relaxation. Fatigue, Type 2 Diabetes Mellitus

## **Abstrak**

Progressive Muscle Relaxation (PMR) merupakan suatu teknik relaksasi pada otot dengan memberikan sensasi ketegangan pada kelompok otot tertentu dan menghentikan tegangan tersebut kemudian memusatkan perhatian untuk mendapatkan sensasi rileks. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh PMR terhadap gejala fatigue pada klien DMT2. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen pre dan post test kontrol grup. Sampel pada penelitian ini berjumlah 33 responden kelompok intervensi dan 33 responden kelompok kontrol, yang diambil dengan cara consecutive sampling. Gejala fatigue pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Piper Fatigue Scale. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gejala fatigue yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian PMR kelompok intervensi:  $t=43,57$ ,  $p<0,001$ ; kelompok kontrol:  $t=1,73$ ,  $p=0,093$ , selanjutnya ditemukan perbedaan gejala fatigue yang signifikan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol:  $t=-30,453$ ,  $p<0,001$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PMR dapat menurunkan gejala fatigue klien DMT2.

**Kata kunci:** Progressive Muscle Relaxation, fatigue, Diabetes Melitus Tipe 2

# **PENGALAMAN PERAWAT DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN PALIATIF PADA KLIEN KANKER NASOFARING**

**Lestari, Nurmaini, Nunung, F. Sitepu**

Magister Keperawatan Medikal Bedah

E-mail: [lestari\\_bani@gmail.com](mailto:lestari_bani@gmail.com)

## **Abstract**

A palliative nursing care has an important intermediary function among doctors, patients and families. Nurses who take care of nasopharyngeal cancer clients must have the expertise to prevent, alleviate suffering and support the best quality of life for patients and their families regardless of the stage of disease or for other therapies. The purpose of this research is to explore in depth how the image perception of nurses in providing palliative nursing cares to clients with nasopharyngeal cancer in Medan. This research is a descriptive phenomenology study. Data were collected by in depth interview, and field note. The obtained data were analyzed with Colaizzi approach. Results of the research found six themes, namely: the nurses' experience in nursing assessment on the client nasopharyngeal cancer, the nurses experience in nursing diagnosis at the client nasopharyngeal cancer, nurses' experience in determining intervention on the client nasopharyngeal cancer, nurses' experience in managing mourning nursing to clients cancer nasopharynx, the challenges of providing palliative care treatment and the hope of improving palliative care nursing care better. It is suggested that nurses perform palliative nursing care training for terminal clients and improve access to services by increasing palliative care centers.

**Keywords:** palliative nursing care, nasopharyngeal cancer, nursing experience

## **Abstrak**

Perawat palliative care berfungsi sebagai perantara penting antara dokter, pasien dan keluarga. Perawat yang merawat klien kanker nasofaring harus mempunyai keahlian untuk mencegah, meringankan penderitaan dan mendukung kualitas hidup terbaik bagi pasien dan keluarga mereka, terlepas dari tahap penyakit atau untuk terapi lain. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi secara mendalam bagaimana gambaran persepsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan paliatif pada klien dengan kanker nasofaring di Medan. Penelitian ini merupakan studi fenomenologi deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan indepth interview, dan fieldnote. Data yang diperoleh, dianalisis dengan pendekatan Colaizzi. Hasil analisis penelitian di temukan 6 tema yaitu : pengalaman perawat dalam melakukan pengkajian klien kanker nasofaring, pengalaman perawat dalam menegakkan diagnosa keperawatan pada klien kanker nasofaring, pengalaman perawat dalam menentukan intervensi pada klien kanker nasofaring, pengalaman perawat dalam memmanagement berkabung keperawatan pada klien kanker nasofaring, tantangan dalam memberikan asuhan perawatan paliatif dan harapan meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan paliatif yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian disarankan pelatihan asuhan keperawatan paliatif pada perawat yang menangani klien terminal dan untuk meningkatkan akses pelayanan dengan memperbanyak pusat perawatan paliatif.

**Kata kunci:** Asuhan keperawatan paliatif, kanker nasofaring, pengalaman perawat

# PENGALAMAN KELUARGA PASIEN TENTANG CARING PADA PASIEN YANG MENGALAMI PERAWATAN KRITIS DI RUANG ICU

**Rehk Sonya Erieh, Setiawan, Sri Eka Wahyuni**

Magister Keperawatan Medikal Bedah

Email: sonyaeriah@gmail.com

## **Abstract**

Caring in critical care is a process of care given to using feelings, knowledge, and action in meeting the needs of patients and families during critical care. Application of caring for critical care not only to patients but also to families accompanying patients during treatment. It aims to achieve rapid healing process of patients. This study is a phenomenological interpretative (hermeneutic) which aims to explore and interpret the experience of the patient's family for assisting patients who experienced critical care in the ICU. Participants in this study as many as ten nuclear families of patients who experienced critical care in the ICU. Selection of participants using purposive sampling method. The experiment was conducted in the ICU in April-June 2015. Analysis of the data in this study using a systematic method of analyzing the data (thematic) with 6 stages hermeneutic this .Penelitian found there five themes, namely five themes, namely: (1) Nurses show caring behavior, (2) Nurses provide action on treated patients, (3) Nurses provide information about the conditions and treatment of patients, (4) Nurses demonstrate good communication to patients and their families, and (5) Nurses demonstrate a sense of caring that is high on the patient and the families of patients in critical care. Given the magnitude of the expected impact of caring behavior can behave caring nurses in providing nursing services. So that all the needs of patients both physically and emotionally fulfilled and can motivate the patient in the recovery process. This will give a positive response from patients and their families in the form of satisfaction of patients and their families to services provided by nurses.

**Keyword:** caring, patient's family, critical care, intensive care unit

## **Abstrak**

Caring pada perawatan kritis merupakan suatu proses perawatan yang diberikan dengan menggunakan perasaan, pengetahuan, dan tindakan dalam memenuhi kebutuhan pasien dan keluarga selama perawatan kritis. Penerapan caring selama perawatan kritis tidak hanya kepada pasien saja tetapi juga kepada keluarga pasien yang mendampingi selama perawatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan proses penyembuhan pasien yang cepat. Penelitian ini adalah fenomenologi interpretative (hermeneutic) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan pengalaman keluarga pasien selama mendampingi pasien yang mengalami perawatan kritis di ruang ICU. Partisipan pada penelitian ini sebanyak sepuluh orang keluarga inti dari pasien yang mengalami perawatan kritis di ICU. Pemilihan partisipan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian dilaksanakan di Ruang ICU pada bulan April – Juni 2015. Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode sistematis dalam menganalisa data (tematik) dengan 6 tahap hermeneutic .Penelitian ini menemukan ada 5 tema yaitu 5 tema yaitu: (1) Perawat menunjukkan perilaku caring, (2) Perawat memberikan tindakan terhadap pasien yang dirawat, (3) Perawat memberikan informasi tentang kondisi dan treatment pada pasien, (4) Perawat menunjukkan komunikasi yang baik terhadap pasien dan keluarga pasien, dan (5) Perawat menunjukkan rasa peduli yang tinggi terhadap pasien dan keluarga pasien dalam perawatan kritis. Mengingat besarnya dampak perilaku caring diharapkan perawat dapat berperilaku caring dalam memberikan pelayanan keperawatan. Sehingga semua kebutuhan pasien baik secara fisik maupun emosional terpenuhi dan dapat memotivasi pasien dalam proses pemulihan. Hal ini akan memberikan respon positif dari pasien dan keluarga pasien berupa kepuasan pasien dan keluarga pasien terhadap pelayanan yang diberikan perawat.

**Kata kunci:** caring, keluarga pasien, perawatan kritis, intensive care unit

# **PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA PERAWAT RUMAH SAKIT DI KOTA LANGSA**

**Zulkarnaini, Bustami Syam, Wardiyah Daulay**

Magister Administrasi Keperawatan

email: zulkarnain.hs@gmail.com

## **Abstract**

Work stress is something negative which becomes common in the current dynamic life. A nurse is one of the professions in a hospital which is vulnerable to work stress that will eventually influence work satisfaction and performance. The objective of the research was to analyze the influence of work stress on *work satisfaction and nurse practitioners' performance in the hospitals at Langsa and to determine the solution* by using Force Field Analysis. The research used correlation method with cross sectional design. The samples were 85 nurse practitioners, taken by using simple random sampling technique. The result of simple regression test showed that there was negative but significant influence of work stress on *nurse practitioners' work satisfaction and performance in the hospital at Langsa. The result of Force Field Analysis formulated the solution for the change in managing nurses' work stress by calculating the need for manpower which should be in line with work load, applying the principle of ethics in implementing nursing care completely, training nurses' emotion intelligence, improving nurses' skill, applying effective conflict management. It is recommended that the management of the hospitals, take care of some factors which become the stressors for nurse practitioners so that work stress can be managed and performance and work satisfaction can increase.*

**Keywords:** *work stress, work satisfaction, nurses' performance*

## **Abstrak**

Stres kerja telah menjadi suatu hal negatif yang semakin umum dalam kehidupan yang dinamis saat ini. Perawat merupakan salah satu profesi di Rumah Sakit yang rentan mengalami stres akibat pekerjaannya, yang akan mempengaruhi tingkat kepuasan kerja dan kinerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja dan kinerja perawat pelaksana di rumah sakit di kota Langsa dan menetapkan solusi dengan metode Force Field Analysis. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional, dan pengambilan sampel dengan tehnik simple random sampling, dengan 85 perawat pelaksana. Hasil uji regresi didapatkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan stres kerja terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana dan ada pengaruh negatif yang signifikan stres kerja terhadap kinerja perawat pelaksana di rumah sakit. Hasil force field analysis merumuskan solusi: rumah sakit perlu melaksanakan beberapa program, yaitu: menghitung kebutuhan tenaga sesuai dengan beban kerja, menerapkan prinsip etik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara menyeluruh, melatih kecerdasan emosional perawat, peningkatan skill perawat, penerapan manajemen konflik yang efektif. Manajemen rumah sakit harus memperhatikan faktor – faktor yang menjadi stressor bagi perawat pelaksana, sehingga stres kerja bisa dikelola pada level yang meningkatkan kinerja dan meningkatkan kepuasan kerja.

**Kata kunci :** stres kerja, kepuasan kerja, kinerja perawat

# PERILAKU CARING PERAWAT MENURUT PERSEPSI PERAWAT DAN PASIEN DI RUMAH SAKIT SWASTA DAN NEGERI DI MEDAN

**Evi Ramayanti Purba, Dewi Elizadiani Suza, Erniyati**

Magister Administrasi Keperawatan

e-mail: evi\_rama@yahoo.com

## Abstract

Enhancement the role of caring is basic for nursing care quality improvement. Caring behavior as the central focus of nursing is the most important nursing indicator. Caring behavior has a relationship with patient satisfaction. Patient satisfaction is the indicator of quality and efficiency of health care system. Nursing practice which is based on caring principle gives positive impact for nurse and patient. The objective of this study is to compare the perception of nurse and patient in private and state hospital in Medan. This study uses descriptive comparative design to compare nurse and patient perception about caring behavior in private and state hospital in Medan using multistage cluster sampling with 200 respondent. CBI-24 instrumen consist of 24 statements to measure caring behavior which is divided into 4 dimensions. Data analysis using Mann Wjtney U test. The analysis interprets any differences between nurse and patient perception in State Hospital with p value = 0,00 ( $p < 0,05$ ) while in private hospital there in no difference with p value = 0.53 ( $p > 0,05$ ). The difference indicates that the nurse less optimum assessing and meet the patient necessity. It is important to evaluate caring application by nurse in hospital and fascilitate the nurse to aply caring in nursing care.

**Keywords:** caring behavior, nurse, patient, perception

## Abstrak

Peningkatan peran caring merupakan dasar bagi peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Perilaku caring sebagai fokus sentral dari keperawatan merupakan indikator caring yang paling penting. Perilaku caring perawat sangat erat hubungannya dengan kepuasan pasien. Kepuasan pasien merupakan indikator kualitas dan efisiensi sistem pelayanan kesehatan. Praktik perawat yang didasarkan pada prinsip caring dapat memberikan dampak yang positif bagi pasien dan perawat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perilaku caring perawat menurut persepsi perawat dan pasien di rumah sakit swasta dan negeri di Medan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan persepsi perawat dan pasien tentang perilaku caring perawat di rumah sakit negeri dan swasta di Medan dengan pengambilan sampel Multistage cluster sampling yang berjumlah 200 orang. Kuesioner CBI-24 terdiri dari 24 pernyataan untuk mengukur perilaku caring perawat yang terbagi menjadi 4 dimensi caring. Analisa data menggunakan uji Mann Whitney U. Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara persepsi perawat dan pasien tentang perilaku caring perawat di rumah sakit negeri menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p=0,00$  ( $p < 0,05$ ) sedangkan di rumah sakit swasta menunjukkan tidak ada perbedaan dengan nilai  $p=0,53$  ( $p > 0,05$ ). Perbedaan persepsi tersebut mengindikasikan bahwa perawat kurang optimal dalam mengkaji dan memenuhi kebutuhan pasien. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap penerapan caring oleh perawat di rumah sakit serta memfasilitasi perawat dalam mengaplikasikan caring dalam asuhan keperawatan.

**Kata kunci:** perilaku caring, perawat, pasien, persepsi

# KORELASI ANTARA ANSIETAS, DEPRESI, DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN AKTIVITAS PERAWATAN DIRI DAN KONTROL KADAR GULA DARAH KLIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

**Febrina Angraini Simamora, Ridha Dharmajaya, Yesi Ariani**

Magister Keperawatan Medikal Bedah

Febrina.angraini@yahoo.com

## **Abstract**

*Diabetes self-care is a program or an action that has to be done for the rest of the clients' life and is the responsibility of the diabetes clients. Individuals with Type 2 diabetes must comply with the tasks of self-care in order to achieve the optimal blood sugar control. This research was aimed at identifying the correlation among anxiety, depression, and social support with self care activity and blood sugar control. Moreover, descriptive correlation was applied as the design of this research. There were 62 people taken as the sample by using purposive sampling technique. The data were acquired through questionnaires and blood sugar check up. Then they were analyzed by Chi-square test. The results of this research showed that there was a relationship among anxiety, depression, and social support with the Type 2 diabetes clients' self-care activity and their blood sugar control. The clients with Type 2 diabetes who are in good psychosocial condition would be able to perform self-care activity so that they would be able to control the blood sugar. The Type 2 diabetes clients were hoped to be able in adaptation with their diabetes, so they haven't anxiety and depression, and then they can do their self care activities and can control their blood sugar.*

**Keywords :** Anxiety, Depression, Social Support, Diabetes Self Care Activity, Blood Sugar Control

## **Abstrak**

Perawatan diri diabetes merupakan program atau tindakan yang harus dijalankan sepanjang kehidupan klien dan menjadi tanggung jawab penuh bagi setiap klien diabetes. Individu dengan DM tipe 2 harus patuh terhadap tugas perawatan diri untuk mencapai kontrol kadar gula darah yang optimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara ansietas, depresi, dan dukungan sosial dengan aktivitas perawatan diri dan kontrol kadar gula darah klien DM tipe 2. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Terdapat 62 orang sampel sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan kadar gula darah. Analisa data menggunakan uji Chi square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara ansietas, depresi, dan dukungan sosial dengan aktivitas perawatan diri klien DM tipe 2. Klien DM dengan kondisi psikososial yang baik, akan mampu melakukan aktivitas perawatan diri yang baik sehingga mampu mengontrol kadar gula darah. Klien DM tipe 2 diharapkan mampu beradaptasi dengan diabetesnya sehingga tidak mengalami ansietas dan depresi sehingga mampu melakukan perawatan diri yang baik dan kadar gula darah yang terkontrol.

**Kata kunci :** ansietas, depresi, dukungan sosial, aktivitas perawatan diri diabetes, kontrol kadar gula darah.

# INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CLIMATE ON NURSE PRACTITIONERS' PERFORMANCE IN RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING, DELITUA, IN 2015

**Iskandar Markus Sembiring, Irnawati Marsaulina, Salbiah**

Magister Administrasi Keperawatan  
e-mail: [iskandar\\_sembiring@ymail.com](mailto:iskandar_sembiring@ymail.com)

## Abstract

Organizational climate is part of the attitude and hope which describe the organization. The background of this study was caused the problem of work satisfaction of the Practitioners Nurse which caused by the an appropriate hope of organization climate. The appropriate hope show that more increase of the nurses turnover at RSUD Sembiring, Delitua every year. This study aims to analyze the influence of organization climate toward work satisfaction of Practitioners Nurse at RSUD Sembiring, Delitua in 2015. This study is quantitative with cross sectional. This study conducted for June to July at RSUD Sembiring, Delitua in 2015. The sample interpretation use census method that all population observe one by one which total number 89 respondents. The result of this study show that is structural influence toward work satisfaction of Practitioners Nurse ( $p=0,004$ ). There is admission influence toward work satisfaction of Practitioners Nurse (0,013). There is commitment influence toward work satisfaction of Practitioners Nurse (0,025). There is standard no influence toward work satisfaction of Practitioners Nurses ( $p=0,834$ ). There is no responsibility influence toward work satisfaction of the Practitioners Nurses ( $p=0,742$ ). And there is no support influence toward work satisfaction of Practitioners Nurses ( $p=0,563$ ). The more influenced variable influence the work satisfaction of Practitioners Nurse is structural system with Exp (B) 11,625. The result of this study expected to the head of RSUD Sembiring, Delitua to give more attention for structural aspects which include the feeling of all the staffs about the obstruction in grouping, role, to solve the problem and procedure in organizational. An organization with clear structural is very important to prevent the ambiguity character and miscommunication between the members of organization.

**Keywords:** Organizational Climate, Work Satisfaction, Practitioners Nurse, Turnover, Inpatient

## Abstrak

Iklim organisasi merupakan seperangkat sikap dan pengharapan yang menggambarkan organisasi. Latar belakang penelitian adalah karena adanya permasalahan kepuasan kerja perawat pelaksana yang disebabkan oleh iklim organisasi yang belum sesuai harapan yaitu ditunjukkan dengan semakin meningkatnya angka turnover perawat di Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh iklim organisasi terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua Tahun 2015. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Sembiring dari Juni sampai dengan Juli 2015. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus yaitu seluruh anggota populasi diselidiki satu per satu yang berjumlah 89 responden. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan struktur terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana ( $p= 0,004$ ), ada hubungan pengakuan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana ( $p= 0.013$ ), ada hubungan komitmen dengan kepuasan kerja perawat pelaksana ( $p= 0.025$ ). Tidak ada hubungan standar dengan kepuasan kerja perawat pelaksana ( $p= 0.834$ ), Tidak ada hubungan tanggung jawab dengan kepuasan kerja perawat pelaksana ( $p= 0.742$ ) dan Tidak ada hubungan dukungan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana ( $p= 0.563$ ). hasil analisis regresi logistic menunjukkan variabel yang paling mempengaruhi kepuasan kerja perawat pelaksana adalah struktur dengan nilai Exp(B) sebesar 11,625. Diharapkan kepada pimpinan Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua untuk lebih memperhatikan aspek-aspek stuktur yang mencakup perasaan yang dimiliki karyawan tentang hambatan dalam kelompok, aturan, peraturan dalam penyelesaian masalah dan prosedur dalam organisasi. Sebuah organisasi dengan struktur yang jelas sangat penting untuk mencegah ambiguitas peran dan miskomunikasi antara anggota organisasi.

**Kata kunci:** Iklim Organisasi, Kepuasan Kerja, Perawat Pelaksan, Turnover, Rawat Inap

# DISCHARGE PLANNING TERSTRUKTUR TERHADAP SELF EFFICACY PASIEN STROKE ISKEMIK DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

**Ledy Gresia Sihotang, Heru Santoso, Nunung F. Sitepu**

Magister Keperawatan Medikal Bedah  
e-mail: ladygresia@ymail.com

## **Abstract**

Ischemic Stroke is a cerebrovascular disease leading cause the third of death in the world and Indonesia became the first country contribute Asia's largest stroke. This disease leaves sequelae of neurological disability. Therefore necessary interventions that can optimize the declining function due to disability. Stroke management includes lifestyle modification such as exercises, diet, and pharmacological intervention through structured discharge planning. The objective of the research was to identify the influence of structured discharge planning on self-efficacy of ischemic stroke patients. This research was quasi experiment with one group pretest-posttest design. The samples were 25 ischemic stroke patients at the first attack in Santa Elizabeth Hospital, Medan, taken by using purposive sampling technique. The result of the research showed that there was the influence of structured discharge planning on self-efficacy in ischemic stroke patients, viewed from the comparison of self-efficacy before and after the intervention at  $p\text{-value} < 0.05$ ,  $t = -13.599$  and mean pretest value = 57.36 and mean posttest value = 73.04 which indicated that there was the increase in patients' self-efficacy in the post-structured discharge planning. It is recommended the hospital management make discharge planning program as a policy in managing stroke patients structurally.

**Keywords:** Structured Discharge Planning, Self-Efficacy, Ischemic Stroke

## **Abstrak**

Stroke iskemik termasuk penyakit cerebrovaskular yang menjadi penyebab kematian ketiga terbesar di dunia dan Indonesia menjadi negara pertama penyumbang stroke terbesar di Asia. Penyakit ini meninggalkan gejala sisa berupa kecacatan neurologis. Dibutuhkan intervensi yang dapat mengoptimalkan penurunan fungsi akibat kecacatan tersebut. Pengelolaan stroke meliputi modifikasi gaya hidup seperti latihan aktivitas, diet, intervensi farmakologis yang dapat diberikan melalui discharge planning terstruktur. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh discharge planning terstruktur terhadap self efficacy pasien stroke iskemik. Desain penelitian adalah quasi eksperimen dengan one group pre-post test design. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 pasien stroke iskemik dengan serangan pertama di rumah sakit Santa Elisabeth Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh discharge planning terstruktur terhadap self efficacy pada pasien stroke iskemik dilihat dari perbandingan self efficacy sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai  $p < 0,05$ ,  $t = -13,599$ , dan nilai mean pretest = 57,36, dan nilai mean posttest = 73,04. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan self efficacy pasien setelah dilakukan discharge planning terstruktur. Bagi rumah sakit diharapkan dapat membuat program discharge planning ini menjadi satu kebijakan dalam pengelolaan pasien stroke secara terstruktur.

**Kata kunci:** discharge planning terstruktur, self efficacy, stroke iskemik



# **PENGARUH EDUKASI PERAWATAN DIRI (SELF CARE) TERHADAP AKTIVITAS SEHARI-HARI PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF**

**Rizki Hidayat, Sutomo Kasiman, Cholina Trisa Siregar**

Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara,  
email: rizkibus@gmail.com

## **Abstract**

Education is an interactive process that encourages learning in order to acquire new knowledge, attitude as well as skill through particular practice and experience. Self care education for patients suffered from *congestive heart failure is aimed at increasing patients' ability in treating themselves so that they can stay healthy as expected*. The objectives of this research are to identify the effect of self care education on the daily activity of patients with congestive heart failure at General Hospital of Langsa in Langsa City. This research belongs to a quasi experimental study which applied Pretest-Posttest Design with control group. The samples were collected by employing consecutive sampling technique with 66 respondents consisting of 33 people in intervention group and the other 33 people in control group. The data were analyzed by means of paired and independent t-test. The results of this research show that there are differences in the daily activity of patients suffered from congestive heart failure before and after self care education intervention to the intervention group ( $p < 0.001$ ) whereas the control group did not show any difference before and after the intervention ( $p = 0.13$ ). Meanwhile, a difference was established in the daily activity between the patients suffered from congestive heart failure in intervention group and control group ( $p < 0.001$ ). In conclusion, the result of this research proves that self care education increases the daily activity of patients with congestive heart failure.

**Keywords:** Heart Failure, Education, Self Care, Daily Activity

## **Abstrak**

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. Edukasi self care pada pasien dengan gagal jantung bertujuan meningkatkan kemampuan pasien melakukan perawatan diri bagi kesehatannya sehingga pasien dapat mencapai kesehatan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi perawatan diri (selfcare) terhadap aktivitas sehari-hari pasien dengan gagal jantung di RSUD Langsa Kota Langsa. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan Pretest-Posttest Design With Control Group, pengambilan sampel dengan tehnik consecutive sampling, dengan 66 responden yang terdiri dari 33 orang kelompok intervensi dan 33 orang kelompok control. Data dianalisa menggunakan uji paired t test dan independent t test. Dari hasil penelitian didapatkan ada perbedaan aktivitas sehari – hari pasien gagal jantung sebelum dan sesudah intervensi edukasi self care pada kelompok intervensi ( $p < 0,001$ ). Sedangkan pada kelompok control tidak ada perbedaan aktivitas sehari – hari pasien gagal jantung pada sebelum dan sesudah periode intervensi ( $p = 0,13$ ). Ada perbedaan aktivitas sehari – hari pasien gagal jantung pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p < 0,001$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi self care dapat meningkatkan aktivitas sehari – hari pasien gagal jantung kongestif.

**Kata kunci :** gagal jantung, edukasi, self care, aktivitas sehari - hari.

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN DENGAN PENERAPAN METODE  
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA STASE  
MANAJEMEN KEPERAWATAN PROGRAM PENDIDIKAN  
PROFESI NERS FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

**Roymond H Simamora**

Dosen Departemen KMB-Dasar Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara

**Abstact**

Problem-Based Learning approach in Profesion Study of manajemen in Nursing field works. The objective of the study is to identify strategic application of Problem-Based Learning (PBL) in Profesion Study of manajemen in Nursing field works, and to improve cognitive, affective, and psychomotor domains among nursing students concerning indentifying Nursing quality Indicator. Action research method was adopted in this study to achieve the research objectives. There were three cycles of action research activities in this study, each consisted of four stages, namely: planning, implementing the plan, monitoring activities and progress, and reflection. The results of the reflection at the end of the previous cycle were instrumental for further planning. The participants of the study were 23 students in their taking Profesion Study of manajemen in Nursing field works in 2015. In the first cycle it was known that theoretical mastery among the students was lacking. It was therefore suggested that in the second cycle the students did more extensive literature search to expand the theoretical under tinning to the topic discussed. Based on the learning experiences in the second cycle, it was suggested that students should be more knowledge about empirical cases, not just theories. During the third cycle the students showed better skills in implementing the whole PBL activities and improved achievement of the course objectives. It is concluded that PBL is suitable for advance students prior to professional development, however, conceptual mastery and broader perspectives with regard to learning materials are needed.

**Keywords:** Problem Based-Learning, Profesion Study of Manajemen in Nursing Field Works, Nursing Quality Indicator

# **PENGALAMAN PERAWAT TENAGA KERJA SUKARELA DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PADANGSIDIMPUAN**

**Hotma Royani Siregar, Nurmaini, Nur Afi Darti**

Magister Administrasi Keperawatan

e-mail: hotma\_srg@yahoo.com

## **Abstrak**

TKS (voluntary) nurses are the nurses who provide health care voluntarily without expecting any fee. The objective of the research was to explore deeply TKS' service in providing health care for clients at the regional general hospital, Padangsidempuan. The research used phenomenological design. The data were gathered by conducting in-depth interviews. Purposive sampling technique was used to select the participants who had met the criteria. They consisted of 10 TKS nurses at RSUD, Padangsidempuan. The result of the interviews was recorded and analyzed by using content analysis. The result of the research showed that there were five themes which reflected the research phenomena. They were Nurses have motivation giving health care voluntarily, Psychology responses become TKS Nurses, TKS Nurses' Relationship with work environment, TKS nurses' competences giving health care, and TKS nurses' expectations. It is recommended that the government should pay attention to TKS nurses.

**Keyword :** TKS Nurses, Health Care

## **Abstrak**

Perawat tenaga kerja sukarela (TKS) merupakan perawat yang memberikan pelayanan kesehatan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien di rumah sakit umum daerah Padangsidempuan. Desain penelitian adalah fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria sebagai partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah 10 perawat TKS di RSUD Padangsidempuan. Hasil wawancara yang ditranskrip dianalisis menggunakan content analysis. Hasil penelitian ini menemukan 5 tema yang mencerminkan fenomena yang diteliti. Tema-tema tersebut yaitu Perawat memiliki motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan secara sukarela, Respon psikologis menjadi perawat TKS, Hubungan perawat TKS dengan lingkungan kerja, Kompetensi perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan, dan Harapan yang dimiliki perawat TKS. Disarankan kepada pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap perawat TKS.

**Kata kunci:** Perawat TKS, Pelayanan kesehatan

# PERSPEKTIF NERS TENTANG KOLABORASI INTERPROFESIONAL PERAWAT-DOKTER DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT HAJI ADAM MALIK MEDAN

**Adventina Delima Hutapea, Nurmaini, Salbiah**

Magister Administrasi Keperawatan

e-mail: adven\_theena@yahoo.com

## **Abstract**

Nurse-doctor interprofessional collaboration is a professional cooperation between nurses and doctors which are described in communication, mutual appreciation, respect, trust, solve problems, and make decision together in achieving service outcome toward patients and medical team. The objective of the research was to explore ners' understanding in nurse-doctor interprofessional collaboration at RSUP H. Adam Malik, Medan. The research used phenomenological descriptive method. The instrument was questionnaires on demographic characteristics, and interviews guidelines. The data were gathered by conducting in-depth interviews. The samples were 16 Ners in ICU, CVCU, and IGD who had met the inclusive criteria, taken by using purposive sampling technique. The result was analyzed by using Colaizzi approach and there were five themes which reflected the phenomena: good teamwork, good relationship among nurse and doctor, nurse' and doctor' negative attitude, its positive effect implementation, and the ners' expected used in order it can run well. It is recommended that the management of nursing evaluate in detail the duty and role of nurses, because and make training or workshop about their competencies to improve knowledge and skill that support collaboration is happened.

**Keywords:** Ners, perspective, nurse-doctor interprofessional collaboration

## **Abstrak**

Kolaborasi interprofesional perawat-dokter adalah kerjasama profesi perawat dan dokter dengan adanya komunikasi, saling menghargai, menghormati, dan mempercayai, memecahkan masalah dan membuat keputusan bersama untuk mencapai outcome pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman Ners tentang kolaborasi interprofesional perawat-dokter di RSUP H. Adam Malik Medan. Jenis penelitian ini adalah studi fenomenologi deskriptif. Instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner karakteristik demografi dan panduan wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Partisipan dalam penelitian ini adalah 16 Ners ICU, CVCU dan IGD dengan menggunakan teknik purposive sampling dan sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan Colaizzi dan menemukan 5 tema yang mencerminkan fenomena yaitu kerjasama yang baik antara perawat dan dokter dalam memberikan pelayanan, memiliki hubungan yang baik antara perawat dengan dokter, menunjukkan sikap negatif baik perawat dan dokter dalam berkolaborasi, memberikan dampak positif bagi pelayanan, memiliki saran untuk mempertahankan kolaborasi interprofesional berjalan dengan baik. Penelitian ini disarankan kepada manajemen keperawatan dapat meningkatkan kolaborasi perawat-dokter dan mengevaluasi secara berkala tentang uraian tugas dan peran perawat kemudian perlu dilaksanakan pelatihan sesuai dengan kompetensi, karena mendukung pelaksanaan kolaborasi dengan adanya peningkatan pengetahuan dan skill.

**Kata kunci:** perspektif, ners, kolaborasi interprofesional perawat-dokter

# HUBUNGAN PERILAKU CARING DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PERAWAT PELAKSANA MENERAPKAN PRINSIP ETIK KEPERAWATAN DALAM ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM MEDAN

**Rosmala Dewi, Bustami Syam, Wardiyah Daulay**

Magister Administrasi Keperawatan  
e-mail: rosmaladewip@yahoo.com

## **Abstract**

Nursing performance is an activity provided for clients through the application of nursing care to achieve *health care which is in line with nurses' task and obligation by fulfilling the code of ethics, professional standard, the right to use health care, service standard, and operational standard procedure*. The objective of the research was to analyze the correlation of caring behavior and motivation with performance by applying the principle of nursing ethics at Prof. Dr. Muhamad Ildrem Mental Hospital, Medan. The research used descriptive correlation method with cross sectional design. It was conducted in the inpatient room in June, 2015. The samples were 85 nurse practitioners, taken by using proportionate stratified random sampling technique. The result of the research showed that there was significant correlation of caring behavior and motivation *with nurse practitioners' performance in applying the principle of ethics*. The variable which had the most dominant correlation was *nurse practitioners' motivation*. *It is recommended that the hospital management optimize nurse practitioners' performance in applying the principle of ethics by increasing the culture of caring behavior and pay attention to the principle of ethics in providing nursing care for clients. Implementation standard of caring behavior and the principle of ethics for nurse practitioners and regular supervision in stabilizing the culture of caring behavior through seminars and training should be provided.*

**Keywords:** Caring Behavior, Motivation, Performance in Applying Ethics

## **Abstrak**

Kinerja keperawatan merupakan aktivitas yang diberikan kepada klien melalui pelaksanaan asuhan keperawatan untuk mencapai tujuan layanan kesehatan sesuai dengan tugas dan wewenang perawat dengan memenuhi ketentuan kode etik, standar profesi, hak pengguna pelayanan kesehatan, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional. Tujuan penelitian menganalisis hubungan perilaku caring dan motivasi dengan kinerja menerapkan prinsip etik keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. Muhammad Ildrem Medan. Desain penelitian deskripsi korelasi dengan rancangan cross sectional. Tempat penelitian di ruang rawat inap Rumah Sakit Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan pada bulan Juni 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional (proportionate stratified random sampling), yaitu 85 perawat pelaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku caring kurang baik (64,7%), motivasi rendah (55,3%), kinerja perawat pelaksana kurang baik (58,8%), sedangkan hasil analisis data dengan uji chi-square p value = 0,001 ada berhubungan secara signifikan antara perilaku caring dengan kinerja perawat pelaksana menerapkan prinsip etik, dan hasil analisis data dengan uji chi-square p value = 0,001 ada berhubungan secara signifikan antara motivasi dengan kinerja perawat pelaksana menerapkan prinsip etik serta Variabel yang paling berhubungan adalah motivasi perawat pelaksana dengan nilai OR = 0,063. Direkomendasikan kepada pihak Rumah sakit mengoptimalkan kinerja perawat pelaksana menerapkan prinsip etik dengan meningkatkan budaya perilaku caring dan memperhatikan prinsip etik di rumah sakit dalam pemberian asuhan keperawatan kepada klien dan perlu disusun aturan baku pelaksanaan perilaku caring dan prinsip etik bagi perawat pelaksana serta adanya pelaksanaan supervisi secara berkala sebagai proses pengulangan dalam pemantapan budaya caring serta perlu seminar dan pelatihan perilaku caring.

**Kata kunci:** Perilaku caring, Kinerja Menerapkan prinsip etik.